

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 48 (2015) PENURUNAN NILAI ASET TETAP PADA
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK***ANALYSIS IMPLEMENTATION PSAK 48 (2015) IMPAIRMENT OF ASSET ON
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK*

Oleh:

**Endang Giani Hadiani Danga¹
Jenny Morasa²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi
Email: ¹endangdanga@gmail.com
²jennymorasa@hotmail.com

Abstrak: Setiap perusahaan memiliki aset-aset yang terkadang dapat turun nilainya karena nilai yang terpulihkan yang diharapkan lebih kecil dari nilai tercatat aset. Penurunan nilai aset terjadi jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkan maka entitas harus mengakui rugi penurunan nilai. Jika pada pengujian tidak terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai maka entitas tidak perlu mengestimasi jumlah terpulihkan. Penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap penurunan nilai pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk apakah telah sesuai dengan PSAK 48 (2015) dan untuk mengetahui penyajian dan pengungkapan penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian ini menguraikan rumusan masalah yang hendak dibahas berdasarkan pada kondisi ilmiah objek penelitian. Hasil menunjukkan data yang diperoleh penelitian tahun 2014 dan 2015 aset tetap yang mengalami penurunan nilai adalah kendaraan bermotor. Kesimpulan yang diperoleh dari PT. Bank Mandiri adalah bank ini telah menerapkan PSAK 48 (2015) Penurunan Nilai Aset. Sebaiknya manajemen Bank Mandiri kantor pusat Jakarta mencantumkan secara rinci jumlah aset tetap yang diestimasi, untuk menghasilkan jumlah terpulihkan agar para pembaca laporan keuangan dapat mengetahuinya.

Kata kunci: aset tetap, penurunan nilai aset

Abstract: Every company has assets whose value may decline, due to the expected recoverable value is less than the recorded value of assets. Asset impairment occurs when the recorded value of the asset exceeds the recoverable amount, the entity shall recognize an impairment loss. If the test there was no indication that an asset may be impaired, the entity does not need to estimate the recoverable amount. This research takes the object at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. The aim of research to determine the application of the impairment accounting at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk whether in accordance with PSAK 48 (2015) and to determine the presentation and disclosure of the impairment of fixed assets in the financial statements. Research using qualitative descriptive method that describes the formulation of the problem to be addressed based on the condition of the object of scientific research. Based on data obtained in 2014 and 2015, the results showed fixed assets impaired was motor vehicles. Conclusion of PT. Bank Mandiri is this bank has adopted PSAK 48 (2015) Impairment of Assets. We recommend that management of Bank Mandiri Jakarta Headquarters specify in detail the estimated amount of fixed assets, to produce the recoverable amount of financial reports so that readers knew.

Keywords: fixed asset, impairment of asset

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) seoptimal mungkin sehingga dapat memperluas jaringan usaha yang dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Untuk itu diperlukan adanya metode penilaian dan pencatatan yang tepat yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka mengelola segala aktivitas perusahaan seperti bangunan/gedung sebagai kantor, peralatan, dan kendaraan sebagai alat transportasi.

Perusahaan atau entitas pasti mempunyai faktor-faktor yang dapat mendukung untuk proses produksi dalam menghasilkan output barang maupun jasa dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu bagian yang mempunyai faktor yang cukup menunjang kegiatan operasionalnya dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap.

Aset tetap adalah harta kekayaan atau sumber daya entitas bisnis (perusahaan) yang diperoleh serta dikuasai dari hasil kegiatan ekonomi (transaksi). Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Semua aset memiliki potensi mengalami penurunan nilai, namun ada yang diatur sendiri dalam standar aset terkait atau diatur umum dalam PSAK 48 tentang Penurunan Nilai Aset. Penurunan nilai atau *impairment* menjadi bahasa yang semakin populer dalam akuntansi saat PSAK mengadopsi IFRS. Istilah *impairment* sudah lama dikenal dalam akuntansi khususnya aset tetap. PSAK berbasis IFRS menggunakan istilah penurunan nilai tak hanya untuk aset tetap tetapi juga untuk aset tak berwujud, goodwill, aset keuangan dan investasi.

PSAK 48 tentang penurunan nilai aset menyatakan bahwa penurunan nilai aset terjadi apabila jumlah tercatatnya melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap penurunan nilai pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk apakah telah sesuai dengan PSAK 48 (2015) dan untuk mengetahui penyajian dan pengungkapan penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Definisi akuntansi seperti yang diberikan oleh Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* yang dikutip dalam Riahi & Belkaoui (2011:50) akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang, paling tidak sebagian di antaranya, memiliki, sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. Reeve, *et al* (2012:9) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya dan juga yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.

Akuntansi Keuangan

Pontoh (2013:2) akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada di luar organisasi. Informasi akuntansi keuangan dihasilkan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Menurut Reeve, *et al* (2012:10) akuntansi keuangan (*financial accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor badan pemerintah, dan masyarakat Tujuan akuntansi keuangan adalah menyediakan laporan yang berguna untuk kebutuhan tersebut.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan (*financial reporting*) adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan. Laporan laba/rugi melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari selisih antara pendapatan/keuntungan dan beban/kerugian pada periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Dalam bukunya Juan & Wahyuni (2012:9) menurut KDPPLK (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan) tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh banyak pengguna. Pontoh (2013:23) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kerangka Konseptual Laporan Keuangan

Kerangka konseptual adalah sebuah konstitusi, sebuah sistem koheren dari tujuan dan asas yang saling berhubungan yang dapat mengarah kepada standar yang konsisten dan menentukan sifat, fungsi, dan batasan dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan (Riahi & Belkaoui, 2011:222). Karenanya, kerangka konseptual dimaksudkan untuk bertindak sebagai suatu konstitusi dalam proses penetapan standar. Tujuannya adalah untuk memberikan pedoman dalam penyelesaian perselisihan yang timbul selama proses penetapan standar dengan cara mempersempit pertanyaan menjadi apakah standar yang spesifik tersebut telah sesuai dengan kerangka konseptualnya.

Aset Tetap

PSAK 16 tentang aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud: dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset jangka panjang yang relatif permanen, seperti tanah, gedung, dan peralatan. Aset-aset tersebut juga mengacu pada neraca sebagai properti, pabrik, dan peralatan (Nickels, *et al.*2010:232).

Karakteristik Aset Tetap

Aset tetap memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: mempunyai wujud fisik, tidak ditujukan untuk dijual lagi, memiliki nilai yang material, harga aset tersebut cukup signifikan, memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun buku dan nilai manfaat ekonominya bisa diukur dengan handal, dan juga aset digunakan dalam aktivitas normal perusahaan.

Pengakuan Aset Tetap

PSAK 16 menyatakan biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan biaya perolehannya dapat

diukur secara andal. Purba (2013:14) harga perolehan suatu aset tetap diakui hanya apabila manfaat ekonomi aset tersebut akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang baik secara langsung maupun tidak langsung dan manfaat ekonomi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pengukuran Aset Tetap

Pontoh (2013:357) dalam PSAK 16 setelah aset tetap diakui berdasarkan biaya perolehannya, maka pelaporan nilai aset tetap dalam laporan keuangan pada saat berjalannya umur manfaat akan didasarkan pada 2 (dua) model pengukuran, yaitu: model biaya dan model revaluasi.

Biaya Perolehan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap dapat dikategorikan sebagai sebuah pengeluaran modal, sedangkan biaya pemeliharaan atas aset tetap akan ditinjau dari sisi fisik aset tetap yaitu apakah akan menambah umur manfaat (*extraordinary repair*) atau peningkatan kinerja/kapasitas aset tetap (*asset improvement*), atau hanya untuk mempertahankan kinerja operasi aset tetap agar tetap baik/stabil (*ordinary repair*).

Penyusutan

Dalam PSAK 16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah. Secara berkala, semua aset tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan atau penurunan kemampuan dalam menyediakan manfaat. Dengan adanya penyusutan, maka nilai dari aset tetap tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai dari manfaat yang dimiliki aset tetap tersebut.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusutan

Pembebanan penyusutan merupakan pengakuan terjadinya penurunan nilai atas potensi manfaat (jasa) suatu aktiva. Pengalokasian beban penyusutan mencakup beberapa periode pendapatan sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen untuk menghitung besarnya beban penyusutan periodik secara tepat (Budiman:2014).

Penurunan Nilai Aset

Menurut Purba (2013:84) secara teoritis, penurunan nilai aset dilakukan dengan membandingkan antara nilai yang dapat diperoleh kembali dengan nilai buku suatu aset yang digolongkan dalam suatu unit penghasil kas atau sekelompok UPK. Jika nilai yang dapat diperoleh kembali lebih rendah dari harga perolehan aset, maka selisih lebih kecil tersebut diakui sebagai "rugi penurunan nilai aset", dan jika nilai yang dapat diperoleh kembali lebih tinggi dari nilai buku aset, maka penurunan nilai aset dianggap tidak terjadi.

Penurunan Nilai Aset Berdasarkan PSAK 48 (2015)

Tujuan PSAK 48 (2015) untuk menetapkan prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dikatakan melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset.

Indikasi Penurunan Nilai

Purba (2013:85) penurunan nilai aset dapat diidentifikasi berdasarkan informasi yang diperoleh yang dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu informasi eksternal dan internal sebagaimana diatur dalam PSAK 48 paragraf 12. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas meniai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Uji Penurunan Nilai

Pengujian penurunan nilai dilakukan dengan membandingkan nilai tercatat (*carrying amount*) dan nilai terpulihkan (*recoverable amount*). Dalam PSAK 48 paragraf 96, pengujian penurunan nilai tahunan atas unit penghasil kas yang telah menerima alokasi goodwill dapat dilakukan setiap waktu selama suatu periode

tahunan, sepanjang pengujian dilakukan pada waktu yang sama setiap tahun. Unit penghasil kas yang berbeda dapat diuji untuk penurunan nilai pada saat yang berbeda. Akan tetapi, jika beberapa atau seluruh goodwill (yang dialokasikan pada unit penghasil kas) diperoleh dalam kombinasi bisnis selama periode tahunan berjalan, maka unit tersebut diuji penurunan nilai sebelum berakhirnya periode tahunan berjalan.

Pengukuran Jumlah Terpulihkan

PSAK 48 paragraf 18, jumlah terpulihkan sebagai jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai dari aset tidak selalu payah ditentukan keduanya. Jika salah satu jumlahnya melebihi jumlah tercatat aset, maka aset tersebut tidak mengalami penurunan nilai dan tidak perlu dilakukan estimasi jumlah lainnya.

Penurunan Nilai Aset Berdasarkan IFRS (IAS 36)

Secara sederhana perbedaan antara PSAK 48 Penurunan Nilai Aset dengan IAS 36 Impairment of Assets adalah yaitu:

1. IAS 36 paragraf 2(g) tentang ruang lingkup. PSAK 48 tidak mengecualikan aset biologik karena IAS 41 *Agriculture* belum diadopsi.
2. IAS 36 paragraf 4(a) tentang ruang lingkup yang mencakup entitas anak. PSAK 48 memberikan tambahan penjelasan entitas anak yang dicatat dengan metode biaya dalam laporan keuangan tersendiri sesuai dengan PSAK 4 Laporan Keuangan Tersendiri.
3. IAS 36 paragraf 5 tentang ruang lingkup. PSAK 48 tidak mengecualikan aset biologik karena IAS 41 *Agriculture* belum diadopsi.
4. IAS 36 paragraf 12(h) tentang sumber informasi penurunan nilai atas entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas. PSAK 48 memberikan tambahan penjelasan entitas tersebut dicatat dengan metode biaya dalam laporan keuangan tersendiri sesuai dengan PSAK 4 Laporan Keuangan Tersendiri.
5. IAS 36 paragraf 12(h)(i) tentang sumber informasi penurunan nilai dalam laporan keuangan tersendiri tidak diadopsi. Hal ini terkait dengan perbedaan pengaturan dalam PSAK 4 Laporan Keuangan Tersendiri dibandingkan IAS 27 *Separate Financial Statements*.
6. IAS 36 paragraf 139 tentang tanggal efektif dan ketentuan transisi.
7. IAS 36 paragraf 140-140D tentang tanggal efektif dan ketentuan transisi tidak diadopsi karena tidak relevan.
8. IAS 36 paragraf 140E-140J tentang tanggal efektif dan ketentuan transisi. Adopsi IAS 36 menjadi PSAK 48 telah menggunakan IAS 36 yang telah mengakomodir amandemen tersebut.
9. IAS 36 paragraf 140E tentang tanggal efektif dan ketentuan transisi. Opsi penerapan dini dihilangkan karena penerapan dini hanya dapat dilakukan dengan tepat jika seluruh pengaturan dalam IFRS terkait diadopsi secara bersamaan menjadi SAK.

IAS 36 Appendix B tentang amandemen terhadap PSAK 16 Aset Tetap tidak diadopsi karena tidak relevan.

Penelitian Terdahulu

Karouw (2013) dengan judul Analisis Penerapan PSAK 48 (2009) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada RSUP. Prof Dr. R. D. Kandou Manado. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan penurunan nilai aset tetap pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado berdasarkan teori PSAK 48 (2009) dan menganalisis penyajian dan pengungkapan penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penurunan nilai aset pada RSUP Prof. Kandou dalam hal ini aset tetap telah menuju pada kesiapan implementasi penerapannya karena telah ada kebijakan dari Kementerian Kesehatan RI bagi entitas mengenai penurunan nilai aset yang pada prinsipnya telah sesuai dengan PSAK No.48 (revisi 2009) dan data penelitian tahun 2011 dan 2012 hanya satu aset tetap rumah sakit yang mengalami penurunan nilai yaitu konstruksi dalam pengerjaan. Akan tetapi penurunan nilai pada aset ini bukan penurunan nilai sebagaimana yang dimaksudkan dalam PSAK No.48 (revisi 2009) karena aset ini tidak dapat disusutkan, maka penyajian dan pengungkapannya didalam laporan keuangan tahun 2011 dan 2012 tidak terdapat laporan mengenai penurunan nilai aset.

Mardjani (2015) dengan judul Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode penyusutan yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan, baik menurut standar akuntansi keuangan maupun ketentuan perpajakan dan pengaruh terhadap perbedaan perhitungan tersebut. Metode yang digunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya kegiatan operasional dan kerugian yang dialami, membuat perusahaan tidak menghitung beban penyusutan sesuai prinsip yang berlaku. Adanya perbedaan pengakuan beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan, maka ditemukan koreksi fiskal negatif yang mengakibatkan adanya penambahan biaya yang telah diakui dalam laporan laba-rugi komersial. Sebaiknya pimpinan perusahaan menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan kondisi perusahaan, misalnya metode jam jasa atau metode saldo menurun.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini menguraikan rumusan masalah dengan menghitung dan membandingkan data yang hendak dibahas berdasarkan pada kondisi ilmiah objek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dan waktu pelaksanaan penelitian selama 2 (dua) bulan.

Prosedur Penelitian

1. Mengajukan surat permohonan penelitian dengan persetujuan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk melakukan penelitian pada objek yang akan dipakai dalam penyusunan skripsi, yaitu pada Bursa Efek Indonesia (PT. Bank Mandiri (persero) Tbk).
2. Mengumpulkan data pendukung penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu data mengenai sejarah, struktur organisasi, rincian aset tetap, dan laporan keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk tahun 2014-2015.
3. Menganalisa data yang akan dipakai sesuai dengan judul penelitian untuk melengkapi dan menentukan hasil penelitian. Pada tahap ini memulai menganalisa dan mengolah data yang sudah ada dari PT. Bank Mandiri (persero) Tbk tahun 2014-2015.
4. Semua data pendukung penelitian yang telah diperoleh dan kemudian diolah, dilakukan evaluasi sehingga dapat diketahui apa saja yang telah terjadi dan bagaimana usaha untuk dilakukan perbaikan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Ali (2015) dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif adalah yaitu data kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil keputusan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber Data

Sujarweni (2014:73) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu: data primer dan sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumen yang didapat dari pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan dan laporan pendayagunaan aset tahun 2014 dan 2015 yang disajikan oleh PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

Metode Analisis

1. Menganalisis penyajian dan pengungkapan penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan
2. Menganalisis penerapan PSAK 48 (2015) pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk
3. Menganalisis penggolongan aset tetap pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk
4. Menganalisis indikasi penurunan nilai
5. Menganalisis pengakuan dan pengukuran jumlah terpulihkan rugi penurunan nilai
6. Menganalisis perbandingan penerapan PSAK 48 (2015) pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

Definisi Operasional

1. Analisis adalah menyelidiki suatu objek dengan menguraikan, membandingkan suatu keadaan serta menjelaskan suatu keadaan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemecahan persoalan sehingga dapat ditarik kesimpulan.
2. Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.
3. Penurunan nilai aset dilakukan dengan membandingkan antara nilai yang dapat diperoleh kembali dengan nilai buku suatu aset yang digolongkan dalam suatu unit penghasil kas atau sekelompok UPK. Jika nilai yang dapat diperoleh kembali lebih rendah dari harga perolehan aset, maka selisih lebih kecil tersebut diakui sebagai "rugi penurunan nilai aset", dan jika nilai yang dapat diperoleh kembali lebih tinggi dari nilai buku aset, maka penurunan nilai aset dianggap tidak terjadi. Jika nilai yang dapat diperoleh kembali lebih rendah dari harga perolehan aset, maka selisih lebih kecil tersebut diakui sebagai "rugi penurunan nilai aset", dan jika nilai yang dapat diperoleh kembali lebih tinggi dari nilai buku aset, maka penurunan nilai aset dianggap tidak terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bank Mandiri (persero) Tbk adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

Visi : Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif

Misi :

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

Hasil Penelitian**Kebijakan Akuntansi Perusahaan**

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Perangkat lunak diakui sebagai aset tidak berwujud.

Penyajian dan Pengungkapan Rincian Nilai Aset Tetap**Tabel 1. Rincian Aset Tetap Tahun 2014 (disajikan dalam jutaan Rupiah)**

Aset Tetap	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Awal
Tanah	2.807.067	16.540	(1)	15.518	2.839.124
Bangunan	2.591.342	302.313	(217)	415.890	3.309.328
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	6.374.639	233.843	(12.602)	525.301	7.121.181
Kendaraan bermotor	259.936	19.489	(2.981)	2.746	279.190
Aset dalam penyelesaian	1.212.770	1.678.539	(6.120)	(959.455)	1.925.734
Jumlah	13.245.754	2.250.724	(21.921)	-	15.474.557

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, 2015

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas, entitas mengungkapkan penambahan aset tetap pada perusahaan sebesar Rp. 2.250.724.000.000 dan pengurangan aset tetap pada perusahaan sebesar Rp. 21.921.000.000. Untuk aset-aset tetap lainnya seperti bangunan, perlengkapan, peralatan kantor dan komputer, kendaraan bermotor, dan aset dalam penyelesaian tidak diungkapkan oleh entitas ada berapa banyak aset tetap yang dapat penambahan dan pengurangan. Aset-aset yang direklasifikasi oleh entitas ada tanah, bangunan, perlengkapan, peralatan kantor dan komputer, kendaraan bermotor, dan aset dalam penyelesaian. Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan sehingga reklasifikasinya terjadi penyusutan sebesar Rp. 959.455.000.000.

Tabel 2. Rincian Aset Tetap Tahun 2015 (disajikan dalam jutaan Rupiah)

Aset Tetap	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Awal
Tanah	2.839.124	-	-	6.805	2.845.929
Bangunan	3.309.328	106.978	(8.158)	660.920	4.069.068
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	7.121.181	372.619	(29.524)	1.338.029	8.802.305
Kendaraan bermotor	279.190	6.502	(3.998)	6.876	288.570
Aset dalam penyelesaian	1.925.734	1.538.830	(76)	(2.012.630)	1.451.759
Jumlah	15.474.557	2.024.830	(41.756)	-	17.457.631

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, 2015

Tabel 2 dapat dilihat untuk akun Tanah tidak terjadi penambahan dan pengurangan, hanya saja direklasifikasi dengan nilai Rp. 6.805.000.000 sehingga saldo awal Tanah dengan nilai Rp. 2.839.124.000.000

menjadi Rp. 2.845.929.000.000 pada saldo akhir. Untuk aset-aset tetap lainnya seperti bangunan, perlengkapan, peralatan kantor dan komputer, kendaraan bermotor, dan aset dalam penyelesaian tidak diungkapkan oleh entitas ada berapa banyak aset tetap yang dapat penambahan dan pengurangan. Aset-aset yang direklasifikasi oleh entitas ada tanah, bangunan, perlengkapan, peralatan kantor dan komputer, kendaraan bermotor, dan aset dalam penyelesaian. Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan sehingga reklasifikasinya terjadi penyusutan sebesar Rp. 2.012.630.000.000.

Pembahasan

Penyajian dan Pengungkapan Penurunan Nilai Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

Tabel 3. Nilai Buku Aset Tetap Tahun 2014 dan 2015 (disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Tetap	Biaya Perolehan (Saldo Akhir)	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2014	Tanah	2.839.124	-	2.839.124
	Bangunan	3.309.328	1.450.960	1.858.368
	Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	7.121.181	4.948.105	2.173.076
	Kendaraan bermotor	279.190	156.996	122.194
	Aset dalam penyelesaian	1.925.734	-	1.925.734
	Jumlah	15.474.557	6.556.061	8.918.496
2015	Tanah	2.845.929	-	2.845.929
	Bangunan	4.069.068	1.633.320	2.435.748
	Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	8.802.305	5.883.979	2.918.326
	Kendaraan bermotor	288.570	188.379	100.191
	Aset dalam penyelesaian	1.451.759	-	1.451.759
	Jumlah	17.457.631	7.705.678	9.751.953

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, 2015 dan Data Hasil Olahan, 2016

Dari tabel 3 dapat dilihat untuk akun Tanah tidak dapat dihitung penyusutannya karena akun tanah tidak dapat disusutkan dan untuk Aset Dalam Penyelesaian belum dapat dihitung penyusutannya karena aset ini masih dalam proses pembangunan dan bukan aset yang dalam perenovasian. Jika aset ini telah selesai dibangun pengerjaannya harus di reklasifikasikan ke akun bangunan dengan memperhatikan semua biaya yang langsung berkaitan dengan pembangunan itu.

Tabel 4. Kenaikan dan Penurunan Nilai Aset Tetap Tahun 2015 dan 2014 (disajikan dalam jutaan Rupiah)

Aset Tetap	2015 (Nilai Buku)	2014 (Nilai Buku)	Kenaikan (Penurunan)	%
Tanah	2.845.929	2.839.124	6.805	0,23%
Bangunan	2.435.748	1.858.368	577.368	23,70%
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	2.918.326	2.173.076	745.250	25,54%
Kendaraan bermotor	100.191	122.194	(22.003)	-21,96%
Aset dalam penyelesaian	1.451.759	1.925.734	-	-
Jumlah Aset Tetap	9.751.953	8.918.496	1.307.432	13,41%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, 2015 dan Data Hasil Olahan, 2016

Tabel 4 dapat dilihat bagaimana kenaikan dan penurunan yang terjadi di PT. Bank Mandiri setelah aset tetapnya dikurangi akumulasi penyusutannya. Tahun 2014 dan 2015 aset tetap yang mengalami penurunan adalah kendaraan bermotor sebesar Rp. 22.003.000.000 atau sekitar 21,96% dimana pada tahun 2014 berjumlah Rp. 122.194.000.000 kemudian pada tahun 2015 turun menjadi Rp. 100.191.000.000. Untuk aset dalam penyelesaian mengalami penurunan nilai. Akan tetapi, entitas tidak perlu untuk mengestimasi jumlah terpulihkan karena aset ini masih dalam tahap penyelesaian maka aset tersebut belum dapat dihitung penyusutannya. Dalam laporan keuangan Bank Mandiri juga menyajikan kenaikan aset tetapnya, seperti Tanah yang mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp. 6.805.000.000 dengan presentase 0,23%. Aset tetap lainnya yaitu Bangunan yang mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp. 577.380.000.000 dengan presentase 23,70%. Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer juga mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp. 745.250.000.000 dengan presentase 25,54%.

Tabel 5. Nilai Terpulihkan Aset Tetap Tahun 2014 dan 2015
(disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Tetap	Nilai Terpulihkan
2014	Tanah	17.899.621
	Bangunan	3.470.513
2015	Tanah	19.502.208
	Bangunan	3.658.460

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, 2015

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai terpulihkan pada PT. Bank mandiri (persero) Tbk dalam hal ini yaitu aset tetap hanya ada pada tanah dan bangunan. PT. Bank Mandiri (persero) Tbk tidak menyatakan secara rinci mengenai jumlah terpulihkan pada perlengkapan, peralatan, komputer, dan kendaraan bermotor.

Penerapan PSAK 48 (2015) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sesuai dengan PSAK 48 (2015) tentang "Penurunan Nilai" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

Penggolongan Aset Tetap pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud yang diestimasi sebagai berikut:

1. Bangunan (20 Tahun)
2. Perlengkapan, peralatan, komputer, dan kendaraan bermotor (4-5 Tahun)
3. Perangkat lunak (5 Tahun)

Indikasi Penurunan Nilai

Suatu aset dikatakan mengalami penurunan nilai jika jumlah tercatatnya melebihi jumlah terpulihkan. Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pengakuan dan Pengukuran Jumlah Terpulihkan Rugi Penurunan Nilai

Untuk tahun 2015 dan 2014 entitas tidak mengungkapkan secara rinci jumlah aset-aset tetap yang diestimasi untuk menghasilkan jumlah terpulihkan. Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali.

Manajemen Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

PENUTUP

Setelah membahas teori mengenai penurunan nilai aset pada sebelumnya, maka penulis menyimpulkan dan memberi saran kepada perusahaan.

Kesimpulan

1. Penerapan penurunan nilai aset yang dilakukan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dalam hal ini aset tetap telah sesuai dengan penerapan penurunan nilai aset ada PSAK 48 (2015).
2. Neraca tahun 2014 dan 2015 pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk yang mengalami penurunan nilai aset dari tahun 2014 ke tahun 2015 adalah kendaraan bermotor sebesar Rp. 22.003.000.000 atau sekitar -21,96% dimana pada tahun 2014 berjumlah Rp. 122.194.000.000 kemudian pada tahun 2015 turun menjadi Rp. 100.191.000.000.

Saran

Sebaiknya Bank Mandiri mencantumkan secara rinci jumlah aset-aset tetap yang diestimasi untuk menghasilkan jumlah terpulihkan, agar supaya para penikmat laporan keuangan dapat mengetahuinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Cheider. 2015. Analisis Penerapan PSAK No. 48 (revisi 2013) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Bank SULUT. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 Nomor 3 Tahun 2015. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9354/89933> diakses pada 19 Februari 2016.
- Budiman, Erwin. 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Volume 2 Nomor 1 Maret 2014 ISSN 2303-1174. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4005/3519> diakses pada 19 Februari 2016. Hal. 411-420.
- Juan, Ng Eng., Wahyuni, Ersya Tri. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Karouw, Hanne Fillicia. 2013. Analisis Penerapan PSAK No.48 (revisi 2009) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Volume 1 Nomor 4 Desember 2013 ISSN 2303-1174. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3413/2956> diakses pada 19 Februari 2016. Hal. 2036-2048.
- Mardjani, Ajeng Citra. 2015. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Hutama Karya Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Volume 3 Nomor 1 Maret 2015 ISSN 2303-1174. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=316087&val=1025&title=PERHITUNGAN%20PENYUSUTAN%20ASET%20TETAP%20MENURUT%20STANDAR%20AKUNTANSI%20KEUANGAN%20DAN%20PERATURAN%20PERPAJAKAN%20PENGARUHNYA%20TERHADAP%20LAPORAN%20KEUANGAN%20PADA%20PT.%20HUTAMA%20KARYA%20MANADO> diakses pada 11 April 2016. Hal. 1024-2033.
- Nickels, Bill., McHugh, Jim., McHugh, Susan. 2010. *Pengantar Bisnis*. Edisi Kedelapan. Buku Dua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Halaman Moeka. Jakarta.
- Purba, Marisi S. 2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya Tri., Soepriyanto, Gatot., Jusuf, Amir Abadi., Djakman, Chaerul D. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku Dua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Riahi, Ahmed., Belkaoui. 2011. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Buku Satu. Penerbit Salemba Empat.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Pustaka baru press. Yogyakarta.

